

LAPORAN
PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN BILINGUAL BAGI
MAHASISWA RPROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
BANDUNG 2008

**LEMBAR PENGESAHAN PROGRAM UNGGULAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Nama Program: Pengembangan Program Pembelajaran Bilingual Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS UPI

Penanggung Jawab:

Nama : Dr. H. Didi Suherdi, M.Ed.
NIP. : 131 757 131
Pangkat/Gol. : Pembina Tk. I/ IVb
Jabatan : Lektor Kepala

Waktu Kegiatan : 10 Bulan
Jumlah Dosen yang Terlibat : 15 Orang
Jumlah Mahasiswa yang Terlibat : 51 Orang
Jumlah Guru yang Terlibat : 8 Orang

Ketua Jurusan,

Drs Wachyu Sundayana, M.A.
NIP. 131568827

Bandung, 6 Mei 2008
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Inggris

Dr. H. Didi Suherdi, M.Ed.
NIP. 131757131

Mengetahui,

Pembantu Dekan FPBS,

Prof. Dr. Hj. Nenden Sri Lengkanawati, M. Pd.
NIP. 131476578

KATA PENGANTAR

Berkaca pada pelaksanaan Hibah Kompetensi Program Unggulan tahun 2007, kami yakin bahwa kegiatan seperti ini dapat meningkatkan kapasitas program studi dalam mewujudkan visi dan misi serta citra UPI pada umumnya. Peningkatan ini dapat terlihat antara lain, dalam kemampuan para dosen yang terlibat dalam mengembangkan potensi dan keahliannya dalam merancang, menerapkan, dan melakukan evaluasi terhadap program unggulan yang diluncurkan. Suasana akademik selama proses perencanaan hingga implementasi dan evaluasi program mewarnai program ini. Begitu pula upaya peningkatan citra UPI secara pasti dapat dibangun melalui kegiatan ini, khususnya dalam tahapan kegiatan diseminasi produk program ini kepada khalayak sasaran, terutama mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris.

Atas dasar pengalaman dalam penerapan program sebelumnya dan keyakinan kami akan keunggulan program yang dirancang dan akan diterapkan pada lingkup berbagai pemangku kepentingan (*stake holders*), khususnya para mahasiswa, program unggulan yang disulkan ini akan semakin meningkatkan kapasitas program studi dan pada gilirannya mampu meningkatkan citra UPI sebagai lembaga pendidikan tinggi yang “*Leading dan Outstanding*”

Bandung, 22 Nopember 2008

Ketua Pelaksana,

Dr. Didi Suherdi, M. Ed.

NIP. 131 757 131

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
A. Pendahuluan	5
1. Latar Belakang Masalah	5
2. Tujuan	6
3. Evaluasi Diri	7
4. <i>Need Assessment</i> dan Manfaat Kegiatan	11
4.1 <i>Need Assessment</i>	11
4.2 Manfaat Kegiatan	12
5. <i>Lesson Learned</i> dari Program Unggulan tahun 2007	12
B. Hasil Pelaksanaan Kegiatan	13
1. Partisipan	13
2. Hasil Kegiatan	17
a. Hasil Pengembangan Dokumen Pendukung	17
1) Kurikulum	17
2) Silabus	19
3) Bahan Ajar	20
b. Hasil Pelaksanaan Kegiatan	
1) Perkuliahan	20
2) Praktek	21
C. Penilaian Program dan Rekomendasi	
1. Penilaian	22
2. Rekomendasi	25
D. Daftar Pustaka	26
LAMPIRAN 1 Daftar Peserta	27
LAMPIRAN 2 CV Dosen	29
LAMPIRAN 3 Sampel Daftar Hadir	
LAMPIRAN 4 Silabus	
LAMPIRAN 5 Sampel Bahan Ajar	

PENGEMBANGAN PROGRAM PELATIHAN MODEL PEMBELAJARAN BILINGUAL BAGI MAHASISWA RPOGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sejalan dengan PP 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), Departemen Pendidikan Nasional, khususnya Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah menggulirkan standarisasi sekolah. Standarisasi tersebut membagi sekolah kedalam, antara lain, Sekolah Bersatandar Nasional (SBN) dan Sekolah Berstandai Internasional (SBI). Dalam pengembangannya, telah dirintis standarisasi dalam bidang kurikulum dan materi ajar. Sementara untuk model pembelajarannya baru dikenalkan model rintisan pembelajaran biligual pada berbagai sekolah yang dijadikan percontohan SBI. Dalam penerapannya, model tersebut masih bersifat "trial and error". Model pembelajaran bilingual yang tervalidasi belum dikembangkan. Dalam konteks ini, pengembangan model yang tervalidasi baik dalam bentuk validasi empirik maupun validasi teoritik dipandang perlu dilakukan.

Sehubungan dengan kondisi tersebut di atas, pengembangan program pembelajaran bilingual, yakni pembelajaran sejumlah mata pelajaran dalam kelompok IPA dan Matematika dengan menggunakan pengantar bahasa Indonesia dan bahasa Inggris perlu mendapat perhatian dan model yang efektif perlu dikembangkan. Secara umum pendidikan dwibahasa merujuk kepada situasi dimana pembelajaran mata pelajaran yang tertuang dalam kurikulum sekolah dilakukan dengan menggunakan dua bahasa. Dalam konteks pengajaran bahasa Inggris di SMP dan SMA, model ini mempunyai berbagai variasi. Pertama, model terjemahan bersamaan (*concurrent translation*). Dalam model ini pengajaran berbagai mata pelajaran dilakukan melalui bahasa kedua atau asing dengan cara menerjemahkan dari bahasa sumber (bahasa siswa) ke dalam bahasa sasaran, bahasa asing. Kedua, model berimbang (*balanced*). Pada model ini mata pelajaran disajikan secara seimbang dengan menggunakan dua bahasa,

50% disajikan dalam bahasa pertama siswa dan sisanya disajikan dalam bahasa kedua atau asing. Ketiga, model transisi (*transitional bilingual education*). Dalam model ini berbagai mata pelajaran dalam kurikulum disajikan terlebih dahulu dalam bahasa pertama siswa khususnya pada kelas rendah, kelas 1 sampai dengan 3 sekolah dasar. Mulai kelas empat, pengajaran mata-mata pelajaran disampaikan melalui bahasa kedua atau asing. Sementara itu, pada program pelestarian bahasa (*maintenance bilingual education*) pengajaran mata pelajaran dilakukan melalui bahasa pertama siswa dan bahasa kedua atau asing digunakan dalam pengajaran mata pelajaran yang bersangkutan.

Dari berbagai model tersebut di atas, model yang akan dikembangkan dan divalidasi secara teoretik dan empirik adalah model berimbang (*balanced model*). Validasi teoritik dilakukan melalui kajian berbagai dokumen model pembelajaran bilingual. Sedangkan, validasi empirik dilakukan melalui pelatihan guru dan tindak lanjut penerapannya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lembang. Kedua tahapan ini dipandang penting mengingat validasi empirik dalam bentuk pelatihan model pembelajaran bilingual tidak ajeg bila tidak ditunjang dengan kajian teoritik model ini.

Tahapan yang akan dilakukan dalam kegiatan ini adalah: (1) Kajian teoritik untuk mendudukan kembali prinsip-prinsip model pembelajaran bilingual; (2) Pengembangan silabus dan rencana pembelajaran untuk model ini; (3) Pengembangan bahan ajar untuk pelatihan model bilingual kepada para mahasiswa dan guru; dan (4) pengembangan bahan ajar untuk para siswa. Dalam tahun pertama akan difokuskan pada tahapan 1 sampai dengan 3.

2. Tujuan

Secara umum tujuan program pelatihan model bilingual bagi para mahasiswa sebagai berikut:

1. Meningkatkan kempuan dosen program ini dalam mengembangkan model pembelajaran bilingual.
2. Meningkatkan kapasitas Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dalam layanan pemecahaan masalah-masalah pembelajaran bahasa Inggris.

3. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami prinsip-prinsip model pembelajaran bilingual.
4. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dengan model bilingual.
5. Meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa dan guru dengan model bilingual.

3. Evaluasi diri

Evaluasi diri program studi diarahkan kepada aspek-aspek berikut: (a) integritas, jati diri, visi, misi, sasaran, dan tujuan, (b) dosen dan tenaga pendukung, (c) kurikulum, (d) sarana dan prasarana, (e) pengelolaan program, (f) proses pembelajaran, (g) sistem informasi, (h) sistem jaminan mutu, (i) lulusan dan keluaran lainnya. Kesepuluh belas komponen tersebut dideskripsikan dan dianalisis dari sudut SWOT (*Strengths*-kekuatan, *Weaknesses*-kelemahan, *Opportunities*-peluang, dan *Threats*-ancaman). Kesemuanya kemudian terangkum dalam paparan di bawah ini.

Eksistensi dan tradisi Prodi Pendidikan Bahasa Inggris UPI dalam bidang pendidikan bahasa Inggris telah lama dikenal masyarakat luas. Sebagai sebuah institusi pendidikan, Prodi senantiasa berusaha untuk menunjukkan komitmen yang kuat dan integritas yang tinggi terhadap masyarakat terutama dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dengan visi untuk menjadi pusat keunggulan pada tingkat ASEAN dalam bidang pendidikan guru bahasa Inggris dan kajian tentang kebahasaan dan pengajaran bahasa Inggris, Prodi merancang misi, sasaran, dan tujuan yang difokuskan pada proses belajar mengajar, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pengembangan kerjasama pada berbagai tingkat.

Salah satu elemen terpenting bagi Prodi adalah mahasiswa. Pada semester genap tahun ajaran 2007/2008, mahasiswa aktif Prodi Pendidikan Bahasa Inggris tercatat berjumlah 525 orang. Mereka berasal dari latar belakang sosio-ekonomi yang berbeda. Calon mahasiswa diseleksi secara ketat lewat mekanisme Seleksi Penerimaan

Mahasiswa Baru (SPMB) dan UM UPI dengan standar tertentu, sehingga input yang diterima memiliki kemampuan akademik, motivasi belajar, kesiapan belajar, dan wawasan pengetahuan yang baik.. Input yang potensial dan ditunjang dengan proses pembelajaran yang baik tentunya berpengaruh pada pencapaian hasil belajar mahasiswa. Data menunjukkan bahwa IPK rata-rata mahasiswa menunjukkan kenaikan.

Mengenai staf pengajar, pada saat ini Prodi memiliki 57 orang dosen, dengan rincian 14 orang dosen berkualifikasi doktor (25%), 26 dosen berkualifikasi master (46 %), dan 7 dosen berkualifikasi S1 (12,3 %). Dengan komposisi kualifikasi akademik seperti itu ditunjang dengan kemampuan dosen dalam menggunakan dua medium bahasa pengantar dalam pendidikan, bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris hampir sama baiknya, daya dukung staf pengajar bagi program yang diusulkan tidak diragukan.

Visi, misi, sasaran, dan tujuan yang telah dirumuskan Prodi direalisasikan dalam kurikulum Prodi dalam bentuk 14 SKS Mata Umum (MKU), yang berfokus pada aspek kepribadian dan etika; 12 SKS Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP) dan 12 SKS Mata Kuliah Keahlian Profesi (MKKP), yang difokuskan pada pembekalan kompetensi pedagogik; 6 SKS MKK Fakultas yang difokuskan pada pembekalan kemampuan mengapresiasi bahasa dan seni serta pembekalan jiwa kewirausahaan; 80 SKS Mata Kuliah Keahlian Program Studi (MKK Prodi), yang berfokus pada penguasaan *proficiency* bahasa Inggris, bidang kebahasaan, bidang sastra, dan bidang terjemahan; dan 16 SKS Mata Kuliah Pendalaman dan Perluasan (MKPP), yang berfokus pada bidang terjemahan atau *English for Specific Purposes* (bahasa Inggris untuk keperluan khusus).

Kurikulum yang dilaksanakan dinilai sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan *stakeholders*. Begitu pula dilihat strukturnya yang terlihat dalam pengelompokkan mata kuliah berikut sasaran tiap kelompok mata kuliah, kurikulum tersebut dapat menunjang keterlaksanaan program yang diusulkan (Program Pelatihan Model pembelajaran Bilingual).

Dalam hal sarana dan prasarana, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris memiliki fasilitas berupa ruang kantor, ruang perkuliahan, laboratorium bahasa, perangkat komputer, dan lain-lain. Fasilitas tersebut cukup mendukung kegiatan Prodi termasuk

untuk menunjang pelaksanaan program unggulan yang diusulkan, meskipun rasio fasilitas dengan pengguna masih belum ideal.

Dalam konteks pembelajaran, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris berusaha menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi mahasiswanya dalam rangka membentuk tenaga pengajar bahasa Inggris yang profesional. Untuk itu, proses pembelajaran lebih diarahkan pada pembentukan pembelajaran yang kreatif, aktif, kritis, dan inovatif dalam rangka membentuk pembelajar yang mandiri (*independent learners*). Disamping itu, dengan dukungan staf pengajar yang memiliki kompetensi yang baik dengan kualifikasi akademik yang sesuai dengan harapan, serta penggunaan medium pembelajaran dengan dua bahasa (Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia) pada semester awal dan penggunaan Bahasa Inggris secara penuh pada semester berikutnya mampu membentuk proses pembelajaran yang dapat menunjang pencapaian tujuan program studi. Proses pembelajaran seperti ini diharapkan dapat mendukung program unggulan yang dirancang oleh program studi.

Untuk menciptakan iklim akademik yang kondusif, Prodi merancang dan merealisasikan sejumlah program demi terlaksananya tridarma perguruan tinggi, yakni pengajaran (misalnya dengan memetakan sinergi antara dosen senior dengan asisten), penelitian (misalnya dengan pelatihan dan pembimbingan penulisan proposal penelitian), pengabdian kepada masyarakat (misalnya dalam bentuk seminar, lokakarya dan pelatihan), dan perintisan program unggulan. Salah satu hasil yang menggembirakan dari kesemua program tersebut adalah tingginya keikutsertaan *civitas academica*.

Sistem informasi mendapatkan perhatian tersendiri dari Prodi karena merupakan salah satu faktor pendukung kegiatan tridarma. Secara umum, sistem informasi yang dikelola Prodi meliputi sistem informasi tatap muka, cetak, dan elektronik. Sistem komputerisasi yang selama ini diterapkan di universitas terbukti mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan data akademik. Selain itu, pemanfaatan *global connectivity devices* (dikoordinasikan oleh UPI-net) dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran mahasiswa. Dukungan sistem informasi ini diyakini dapat menopang berbagai pelaksanaan program yang dirancang oleh program studi, termasuk program unggulan yang diusulkan.

Dalam konteks pengelolaan dan pengendalian mutu, Prodi melakukan pengkajian kurikulum secara komprehensif, pengkajian silabus secara periodik, pengetatan monitoring perkuliahan, pemberlakuan kebijakan kehadiran minimal dalam perkuliahan, pengadaan evaluasi perkuliahan oleh mahasiswa, dan pemasukan nilai secara tepat waktu. Langkah-langkah penjaminan mutu seperti di atas berdampak positif terhadap pengalaman dan mutu hasil belajar mahasiswa. Hal ini antara lain dapat dilihat dari adanya peningkatan keikutsertaan mahasiswa dalam perkuliahan, meningkatnya partisipasi pembelajaran mahasiswa, dan meningkatnya nilai yudisium lulusan. Untuk pengembangan pranata kelembagaan, Prodi membuat langkah-langkah yang meliputi peningkatan mutu perkuliahan dan pembimbingan mahasiswa, pengembangan sarana belajar, peningkatan mutu penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dan pemberian motivasi bagi dosen untuk melakukan studi lanjut.

Ikhwal penelitian, dosen Prodi melakukan penelitian mandiri, penelitian yang dibiayai oleh dana rutin UPI, penelitian yang dibiayai oleh Depdiknas, bahkan penelitian yang dibiayai institusi luar negeri. Produktivitas dosen Prodi dalam hal publikasi pun cukup besar (166 judul). Dari segi kualitas, penelitian dosen kebanyakan didapat lewat kompetisi yang ketat, dan publikasi (tertulis maupun dalam pertemuan ilmiah) dilakukan mayoritas pada tingkat nasional atau internasional.

Kompetensi para lulusan dalam dunia kerja semakin teridentifikasi lewat penilaian lembaga pengguna terhadap mereka. Sebagian besar lembaga yang telah merekrut lulusan mengakui bahwa secara umum kinerja lulusan baik. Kompetensi mereka pun sudah relevan dengan tuntutan lapangan kerja karena mayoritas lulusan bekerja pada bidang pendidikan. Bahkan sebagian dari lulusan mampu berkiprah dalam bidang non-kependidikan. Dari studi pelacakan yang dilakukan Prodi juga didapati bahwa tingkat kepuasan pemanfaatan lulusan cukup tinggi.

Setelah mempertimbangkan berbagai kelemahan, ancaman, kekuatan dan peluang, Prodi merancang strategi konsolidasi internal dan ekspansi eksternal. Untuk konsolidasi internal, antara lain, Prodi melakukan (a) pembinaan dosen muda yang diarahkan pada aspek pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat melalui proses pembimbingan oleh dosen senior, (b) peningkatan pemantauan terhadap kinerja

dosen terutama dengan memanfaatkan sistem insentif prestasi yang baru diberlakukan, (c) penyiapan mahasiswa untuk menghadapi tes sertifikasi keguruan, (d) pembekalan mahasiswa dengan berbagai keterampilan tambahan misalnya pelatihan kemampuan mengajar pada sekolah-sekolah berstandar internasional; (e) penggunaan kurikulum baru berikut perangkatnya, (k) peningkatan sarana dan prasarana, dan (f) peningkatan kegiatan baku mutu.

Selain strategi yang bersifat konsolidasi, Prodi pun merencanakan sejumlah strategi yang bersifat ekspansif-eksternal dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki. Strategi tersebut mencakup (a) pemanfaatan skema penelitian dan pengabdian yang ditawarkan pihak luar, (b) peningkatan partisipasi dalam kegiatan keilmuan pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional, (c) peningkatan kerjasama dengan berbagai pihak secara lebih sistematis, (d) penciptaan produk berupa model pembelajaran bahasa Inggris yang cocok dengan konteks keindonesiaan dalam bentuk multimedia, dan (e) penerbitan sejumlah buku ajar untuk melayani kebutuhan internal dan eksternal dalam bidang bahasa, sastra, dan pengajarannya.

4. *Need assessment* dan Manfaat Kegiatan

4.1 *Need assessment*

Program ini diusulkan berdasarkan analisis kebutuhan yang antara lain dilakukan melalui wawancara dengan beberapa guru yang terlibat dalam program pembelajaran bilingual di sekolah rintisan SBI di sejumlah sekolah di Indonesia. Sebagian responden menyatakan bahwa model pembelajaran bilingual masih dalam bentuk yang belum ajeg. Karenanya, masih diperlukan adanya pengembangan model ini ke arah yang lebih adaptif.

4.2 Manfaat Kegiatan

4.2.1 Bagi Mahasiswa:

- (1) memperoleh gambaran utuh tentang model pembelajaran bilingual;
- (2) memperoleh kemampuan mengembangkan desain pembelajaran

bilingual;dan

- (3) memperoleh kemampuan menerapkan model pembelajaran bilingual khususnya pada sekolah-sekolah berstandar internasional baik pada saat menjalani praktek latihan profesi maupun kelak ketika menjalani profesinya sebagai guru profesional.

4.2.4 Bagi Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris:

- (1) meningkatkan citra lembaga;
- (2) meningkatkan mutu layanan konsultasi masalah pembelajaran; dan
- (3) meningkatkan keahlian bagi staf yang terlibat dalam program ini.

5. Lesson learned dari program unggulan tahun 2007

Berdasarkan evaluasi terhadap implemetasi program unggulan tahun lalu dapat dikemukakan beberapa hal sebagai masukan bagi program unggulan tahun ini.

Pertama, program yang diusulkan harus didasarkan pada kajian awal yang menyangkut kebutuhan lembaga atau peserta yang akan menjadi target dari kegiatan yang diusulkan. Kedua, perancangan program harus dilakukan secara kolaboratif baik diantara staf tau lembaga pengajar di program studi maupun dengan peserta atau mitra kegiatan unggulan yang usulkan. Ketiga, program unggulan harus dilakukan dalam bentuk kemitraan antara program studi pengusul dengan peserta atau lembaga. Keempat, program unggulan harus dirancang dengan tahapan yang lebih terukur, antara lain, mencakup: perencanaan, implementasi, evaluasi dan perbaikan program agar program yang diusulkan berlanjut. Kelima, program yang telah diterapkan harus terus dikembangkan dan menjadi bagian dari layanan profesional yang ditawarkan oleh program studi.

B. HASIL PENYELENGGARAAN KEGIATAN

1. Partisipan

Peserta program pelatihan ini mencakup:

- 1.1 Para mahasiswa yang direkrut secara sukarela berdasarkan minat dan komitmen mereka terhadap program ini maksimal sebanyak 56 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, 2 orang mahasiswa FPMIPA, dan 8 orang guru SMP. Daftar siswa selengkapnya terlampir pada 1. Secara garis besar, jumlah siswa dapat digambarkan dalam Tabel berikut:

Tabel Jumlah Peserta Program Pengembangan Pembelajaran Bilingual

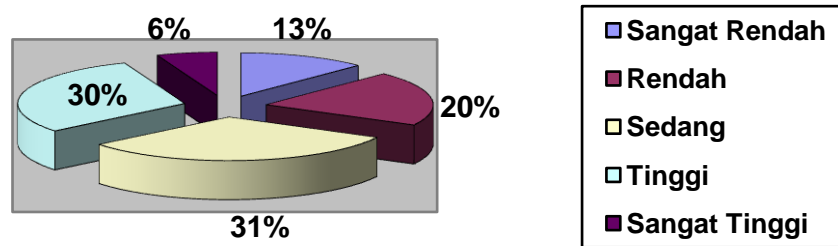
Unsur	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
	L	P		
Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris	11	45	56	
Mahasiswa FPMIPA	0	2	2	
Guru SMP	4	4	8	
Jumlah	15	51	66	

Mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Inggris diseleksi berdasarkan kriteria (1) yang bersangkutan adalah mahasiswa semester 7; (2) yang bersangkutan direkomendasikan oleh minimal 2 orang dosen yang pernah mengajar di kelas tersebut; (3) yang bersangkutan menandatangani pernyataan komitmen dalam mengikuti program secara sungguh-sungguh. Sementara itu, mahasiswa MIPA diseleksi langsung oleh masing-masing ketua program studi. Masing-masing program studi mendapat kuota 2 orang. Dari 5 program studi yang diundang, hanya Program Studi Pendidikan Kimia yang mengirimkan mahasiswanya. Terakhir, guru-guru SMP yang terlibat diseleksi langsung oleh kepala sekolah yang diundang, dalam hal ini, SMPN 1 Lembang.

Catatan penting yang harus diberikan dalam hal ini berkaitan dengan keterlibatan mahasiswa FPMIPA dan guru SMP. Kedua kelompok peserta ini diundang untuk

2 tujuan utama: (1) melibatkan orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran IPA dan Matematika, baik yang masih dalam kegiatan pra-service (mahasiswa) maupun in-service (guru); (2) memberikan suasana berbahasa Inggris kepada kedua kelompok tersebut. Simbiosis mutualisme yang diharapkan terbukti dalam beberapa kasus kegiatan. Seperti dilaporkan oleh beberapa instruktur, sangat sering kelas tertolong oleh penjelasan dan bantuan mereka.

Latar belakang para mahasiswa sekaitan dengan program ini dapat dilihat pada diagram berikut:



Dari diagram tersebut dapat dilihat bahwa dari segi latar belakang kemampuan bidang studi matematika, biologi, kimia, fisikan dan IPS secara keseluruhan, 12% peserta menganggap dirinya memiliki kemampuan sangat rendah, 20% rendah, 32% sedang, 30% tinggi, dan hanya 6% yang menganggap dirinya memiliki kemampuan sangat tinggi.

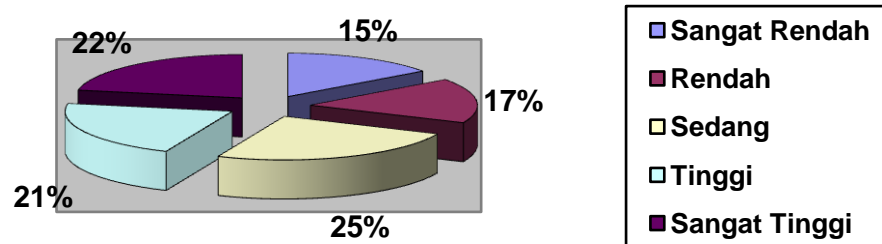
Berdasarkan skor angket, rekapitulasi penilaian diri para peserta dapat ditampilkan sebagai berikut:

No	Kemampuan (Waktu di Sekolah Menengah)	Nilai					Total Responden	Rerata
		1	2	3	4	5		

1	Matematika	11	11	25	9	2	58	2,70
2	Biologi	2	7	18	28	3	58	3,40
3	Kimia	11	14	17	14	2	58	2,70
4	Fisika	10	23	17	8	0	58	2,40
5	IPS	2	4	14	28	10	58	3,70
Jumlah		36	59	91	87	17	290	

Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa para peserta menganggap dirinya memiliki kemampuan dengan tingkat dalam peringkat berikut: IPS (dengan rerata 3,70), Biologi (3,40), Matematika dan Kimia (2,70), dan Fisika (2,40) pada urutan terakhir.

Sementara itu, dari segi minat, data yang diperoleh dapat ditampilkan dalam diagram berikut:



Dari diagram tersebut dapat dilihat bahwa dari segi latar belakang minat terhadap bidang studi matematika, biologi, kimia, fisikan dan IPS secara keseluruhan, 15% peserta menganggap dirinya memiliki kemampuan sangat rendah, 17% rendah, 25% sedang, 21% tinggi, dan hanya 22% yang menganggap dirinya memiliki minat sangat tinggi.

Berdasarkan skor angket, rekapitulasi penilaian diri para peserta dapat ditampilkan sebagai berikut:

No	Minat (Waktu di Sekolah Menengah)	Nilai					Total Responden	Rerata
		1	2	3	4	5		
1	Matematika	13	8	18	10	9	58	2,90
2	Biologi	1	8	11	21	17	58	3,10
3	Kimia	12	11	13	11	11	58	3,00
4	Fisika	14	14	19	6	5	58	2,55
5	IPS	4	4	12	15	23	58	3,84
Jumlah		44	49	73	63	65	290	

Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa para peserta menganggap dirinya memiliki kemampuan dengan tingkat dalam peringkat berikut: IPS (dengan rerata 3,84), Biologi (3,10), Kimia (3,00), Matematika (2,90), dan Fisika (2,55) pada urutan terakhir.

1.2 Para dosen yang direkrut secara sukarela berdasarkan minat dan komitmen mereka terhadap program ini 15 orang. Daftar CV dosen yang terlibat dan mata kuliah yang diasuhnya tersaji pada Lampiran 2. Secara garis besar, para dosen yang terlibat dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel Jumlah Dosen Program Pengembangan Pembelajaran Bilingual

Unsur	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
	L	P		
Pembina	4	3	7	
Asisten	4	4	8	
Jumlah	8	7	15	

Tingkat kehadiran peserta tergolong tinggi. Kehadiran pada setiap kegiatan mencapai angka di atas 95%. Sebagian daftar hadir disajikan Lampiran 3.

2. Hasil Kegiatan

Dari rangkaian kegiatan pelaksanaan program sejumlah hasil telah dapat didokumentasikan dan dipelajari untuk kepentingan evaluasi dan pengambilan keputusan-keputusan lanjutan. Dalam bagian ini, pembahasan hasil-hasil tersebut akan dibagi menjadi dua: dokumen penunjang dan laporan pelaksanaan.

Dokumen penunjang mencakup struktur kurikulum, silabus dan bahan ajar; sedangkan laporan pelaksanaan meliputi jadwal kuliah, pendekatan, dan penilaian kualitas program dan kemampuan mahasiswa peserta.

a. Hasil Pengembangan Dokumen Pendukung Kegiatan

1) Kurikulum

Kurikulum program disusun berdasarkan pertimbangan-pertimbangan teoretis pembelajaran bilingual serta pertimbangan-pertimbangan karakteristik peserta. Atas dasar-dasar tersebut kurikulum telah disusun dengan struktur sebagai berikut:

Struktur Kurikulum Program Pembelajaran Bilingual

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Target
1.	Introduction	2	Gambaran Umum
2.	English for Teaching SS Natural Sciences	4	Ungkapan-ungkapan dan teks-teks yang diperlukan
3.	English for Teaching SS Math	4	
4.	English for SS Social Sciences	4	
5.	English in International-level Schools	4	
6.	Peer Teaching	4	
6.	Real teaching	4	Pengalaman implementasi
7.	Reflection	3	Lessons learned
8.	Wrap-up	1	Simpulan
	Jumlah	30 x 100 menit	

Program dimulai dengan introduction yang membahas definisi, konsep-konsep dasar, cakupan, dan best practices serta peran dan tanggung jawab guru bahasa Inggris dalam bidang pembelajaran bilingual. Bahan ajar ini dimaksudkan untuk memberikan landasan-landasan dan kerangka pikir bagi para instruktur dan para peserta dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan bagi pengembangan pembelajaran bilingual dalam konteks Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional dan Sekolah Bertaraf Internasional.

Bahan ajar kedua, English for Junior High School (JHS) Natural Sciences, dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada para peserta untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai mengenai konsep-konsep dasar ilmu pengetahuan alam (IPA) termasuk konsep-konsep dasar fisika, kimia, dan biologi. Sesuai dengan tujuan program ini, melalui mata program ini, para peserta diberi kesempatan untuk menguasai istilah-istilah bahasa Inggris serta wacana-wacana selingkung yang lazim digunakan dalam pembelajaran IPA melalui bahasa Inggris di sekolah menengah, terutama sekolah-sekolah menengah pertama.

Bahan ajar ketiga adalah English for JHS Mathematics. Mata program ini dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif para peserta, termasuk para pelaksana, yang berkaitan dengan pembelajaran matematika dalam konteks pembelajaran bilingual di sekolah menengah, terutama sekolah menengah pertama yang telah mulai menyelenggarakan RSBI dan SBI.

Bahan keempat adalah English for Social Sciences. Mata program ini dimaksudkan untuk memberikan bekal kepada para peserta pengetahuan dan keterampilan serta sikap positif dalam pembelajaran IPS dalam konteks pembelajaran bilingual, terutama dalam konteks RSBI dan SBI.

Bahan kelima adalah English in RSBI. Mata program ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap positif para peserta dalam pembelajaran bahasa Inggris di RSBI dan SBI.

Mata program peer teaching dimaksudkan untuk memberikan pengalaman penerapan dan antisipasi berbagai masalah dalam praktek. Sementara itu, real teaching dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada para peserta untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan hasil belajar sebelumnya dalam situasi nyata.

2) *Silabus*

Silabus perkuliahan disusun oleh masing-masing tim pengampu mata kuliah. Secara rinci tim yang terdiri dari seorang pembina dan dua orang asisten dapat digambarkan sebagai berikut:

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Tim Pengembang Silabus
1.	Introduction	2	Dr. Didi Suherdi, M. Ed.
2.	English for Teaching SS Natural Sciences	4	Dr. Dadang Sudana, M. A. Isti Siti Saleha, S. Pd., M. Ed. Yanti Wirza, S. Pd., M.Pd.
3.	English for Teaching SS Math	4	Dr. Iwa Lukmana, M. A. Nia Nafisah, S. Pd., M. Pd. Budi Hermawan, S. Pd., M. PC.
4.	English for SS Social Sciences	4	Ika Lestari Damayanti, S. Pd., M. A. Soedarsono M. I., S. Pd., M. A. Nicke Yunita M., S. Pd.
5.	English in International-level Schools	4	Dra. Sri Setyarini, M. A. Riesky, S. Pd.
6.	Peer Teaching	4	Dra. Kimtafsirah, M. A.
6.	Real teaching	4	Fazri Nur Yusuf, S. Pd., M. Pd.
7.	Reflection	3	
8.	Wrap-up	1	Drs. Wachyu Sundayana, M. A.

Dalam praktek pengembangan, 2 orang asisten berhalangan untuk meneruskan partisipasinya. Oleh karena itu, mata kuliah English in International-level Schools dan Peer, Real Teaching and Reflection hanya dikembangkan oleh 2 orang anggota tim. Sementara Introduction dan Wrap-up dirancang untuk dikembangkan oleh

masing-masing satu orang pembina. Silabus yang berhasil dikembangkan dapat dilihat pada Lampiran 4.

3) *Bahan Ajar*

Bahan ajar dikembangkan secara berkala sesuai dengan jadwal mata kuliah. Pengembangan secara keseluruhan belum dimungkinkan mengingat mendesaknya waktu penyelenggaraan. Meskipun demikian, pemilihan, pemilahan dan pengembangan bahan berjalan dengan baik. Bahan ajar difoto kopi dan disebarakan kepada para peserta setiap perkuliahan berlangsung. Representasi Bahan Ajar dapat dilihat pada Lampiran 5.

b. Hasil Pengembangan Kegiatan Pembelajaran

1) *Perkuliahan*

Perkuliahan berjalan dengan lancar. Meskipun, ada sejumlah pergantian jadwal, pergantian dilakukan dengan tertib. Tingkat kehadiran siswa rata-rata di atas 92%; sedangkan partisipasi mereka dalam proses perkuliahan dianggap tinggi hingga sangat tinggi. Minat mengikuti perkuliahan juga tinggi. Sementara itu, penguasaan bahan ajar dan pengalaman belajar dinilai sedang hingga tinggi.

Secara garis besar, gambaran karakteristik peserta dalam perkuliahan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel Hasil Penilaian Dosen Atas Karakteristik Kontribusi Siswa dalam PBM

No.	Mata Kuliah	Hasil Penilaian			Trend
		Minat	Partisipasi	Prestasi	
1	English for Mathematics	T	T	S	T
2	English for Natural Sciences	T	T	S	T
3	English for Social Sciences	T	T	T	T
4	English in RSBI	T	ST	T	T

Catatan: ST = Sangat tinggi T = Tinggi S = Sedang

R = Rendah SR = Sangat Rendah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa menurut para dosen minat mahasiswa pada semua mata kuliah dinilai tinggi (T); partisipasi para peserta juga secara umum dinilai tinggi, kecuali dalam mata kuliah English in RSBI yang mendapat nilai sangat tinggi (ST). Sementara itu, dari segi prestasi, hasilnya berbanding. Dalam 2 mata kuliah, prestasi peserta dinilai sedang (S), sedangkan pada 2 mata kuliah lainnya dinilai tinggi (T). Dalam mata kuliah MIPA, prestasi peserta cenderung sedang, dan pada mata kuliah sosial cenderung tinggi. Meskipun demikian, kecenderungan secara keseluruhan dinilai tinggi (T).

2) *Peer, Real Teaching dan Refleksi*

Pada tahapan praktek, hasilnya relatif serupa dengan hasil pada tahapan praktek. Praktek semu relatif dinilai tinggi dibandingkan dengan praktek nyata. Secara garis besar, hasil penilaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Penilaian Dosen Atas Karakteristik Kontribusi Peserta dalam Praktek Lapangan

No.	Mata Kuliah	Hasil Penilaian			Trend
		Minat	Partisipasi	Prestasi	
1	Peer Teaching	T	T	T	T
2	Real Teaching	T	T	S	T
3	Refleksi	T	T	T	T

Catatan: ST = Sangat tinggi T = Tinggi S = Sedang

R = Rendah SR = Sangat Rendah

Dalam peer teaching baik minat, partisipasi, dan prestasi dinilai tinggi, sedangkan dalam real teaching, prestasi hanya dinilai sedang. Terakhir dalam refleksi, ketiga aspek tersebut juga dinilai tinggi.

C. PENILAIAN PROGRAM SECARA KESELURUHAN DAN REKOMENDASI

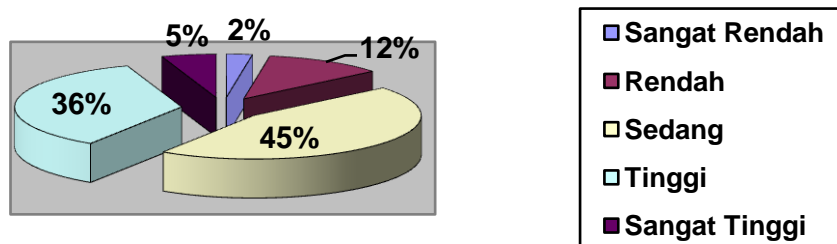
1. Penilaian

Secara umum program dapat dinilai berjalan dengan lancar dan produktif. Perkuliahan berjalan dengan baik, sedangkan dokumen-dokumen pendukung juga dapat dikembangkan dengan baik. Kesiapan dan partisipasi para dosen dinilai sangat kondusif, sehingga program dapat berjalan dengan sangat lancar. Meskipun demikian, sejumlah kondisi dianggap belum memberikan kontribusi yang cukup kondusif, terutama jumlah peserta yang sangat besar. Sebagian dosen mengeluhkan besarnya jumlah anggota kelas sehingga menyulitkan sebagian tugas manajemen kelas dalam PBM. Kendala lain adalah waktu pelaksanaan yang karena terikat batas pelaporan program, waktu yang ditetapkan berbenturan dengan kegiatan-kegiatan penting sebagian peserta.

Hasil penilaian para peserta relatif sama dengan hasil penilaian di atas. Secara rinci penilaian para peserta dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Butir Angket	Nilai					Total
		1	2	3	4	5	
1	Sistem Pelatihan			27	21	2	50
2	Materi Pelatihan		1	15	30	4	50
3	Suasana Pelatihan	1	3	30	14	1	49
4	Instruktur Pelatihan		1	17	28	4	50
5	Waktu Pelatihan	6	17	15	10	2	50
6	Jumlah Peserta	2	12	25	10	1	50
7	Komposisi Peserta	1	10	27	12		50
8	Tempat Pelatihan		2	24	17	7	50
	Total	10	46	180	142	21	

Terhadap sistem pelatihan, 54% menilai sedang, 42% menilai baik, dan 4% menilai sangat baik; sedangkan terhadap materi pelatihan, 2% menganggap kurang sesuai, 30 menganggap cukup sesuai, 60% menilai sesuai, dan 8% menganggap sangat sesuai. Sementara itu, terhadap suasana pelatihan, 2% menilai sangat kurang, 6% menilai kurang, 60% menilai cukup, 28% menilai kondusif, dan 2% menilai sangat kondusif. Terhadap para instruktur pelatihan, 2% peserta menilai kurang memuaskan, 34% menilai cukup memuaskan, 56% menilai memuaskan, dan 8% menilai sangat memuaskan. Waktu pelatihan dianggap sangat kurang oleh 12% peserta; kurang oleh 34%, cukup oleh 30%, memadai oleh 20%, dan sangat memadai oleh 4%. Secara keseluruhan, 2,5% peserta menilai program ini sangat rendah, 11,5% menilai rendah, 45% menilai sedang, 35,5% menilai tinggi, dan 5,25% menilai sangat tinggi. Dalam bentuk diagram penilaian terhadap program secara keseluruhan dapat disajikan sebagai berikut:



Dari diagram tersebut dapat kita lihat bahwa, 15% responden menilai program ini berkualitas sangat rendah hingga rendah, 41% pada ekstrim lainnya, yakni tinggi hingga sangat tinggi, sedangkan 44% lainnya menganggap cukup tinggi. Selain penilaian tersebut, di bawah ini akan pula disertakan ringkasan saran-saran yang diberikan peserta bagi perbaikan program ini. Format sampel isian angket penilaian program disajikan pada Lampiran 6.

KRITIK DAN SARAN

1. Waktu istirahat ditambah, 15 menit cukup, buat cari makanan
2. Lebih banyak simulasi tentang materi yang telah diajarkan, sebaiknya mengulang yang sebelumnya dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
3. Waktu pelatihan lebih pagi supaya pesertanya masih fresh
4. Disediakan makanan/snack
5. Give balance knowledge between practice and theory
6. Waktu istirahat yang terlalu sebentar
7. Akan lebih baik jika ditunjukkan beberapa materi yang memang diajarkan di sekolah
8. Materi yang diberikan sudah bagus, namun waktu pelatihan di siang hari terkadang “diserang” rasa kantuk. Jadi diperlukan sistem pelatihan yang cukup menarik dan atraktif seperti penggunaan video, media dll.
9. Jumlah peserta yang sekarang agak terlalu banyak, lebih baik jika dibagi dua agar lebih efektif
10. Materi yang diberikan lebih mendalam lagi dan siap untuk digunakan pada “real” sekolah
11. Menambah instruktur yang lebih berpengalaman
12. Terkesan lebih seperti kuliah pada umumnya
13. Interaktif antar peserta dioptimalkan
14. Pemaknaan dalam pembelajaran ke aplikasi Real Teaching
15. Karena saya termasuk baru lagi belajar bahasa Inggris jadi banyak kalimat yang diucapkan instruktur tidak saya mengerti, dan tolong dituliskan ulang kata-kata yang terucap di papan tulis terutama untuk pembukaan kelas nanti pada saat praktek sehingga punya banyak perbendaharaan
16. Perbanyak “list of terms”
17. Invite other learners from different department
18. Ruangnya pengen ada ACnya, waktunya pagi hari biar lebih segar. Insyaallah yang lainnya udah bagus malah kami ucapkan terimakasih buat jurusan yang telah memberikan pelatihan gratis.

2. Rekomendasi

Program ini diindikasikan memiliki prospek yang sangat baik. Jumlah peserta yang tidak sepenuhnya dapat dibatasi serta persentasi atendans yang tinggi menunjukkan besarnya minat para mahasiswa untuk mengitu program ini. Begitu pun dengan antusiasme serta konsistensi kehadiran peserta dari sekolah-sekolah yang diundang untuk berpartisipasi. Partisipasi aktif para dosen mengembangkan kurikulum, silabus dan bahan ajar juga merupakan indikator kuat prosepek program ini. Oleh karena itu, tim merekomendasikan beberapa hal berikut:

1. Peningkatan status program dari program pelatihan menjadi mata kuliah pilihan.
2. Pengorganisasian kurikulum secara lebih lengkap dan merepresentasikan body of knowledge secara lebih utuh.
3. Program ini ditawarkan kepada para guru di RSBI dan SBI.
4. Dilakukan penyempurnaan dalam hal jadwal, waktu penyelenggaraan dan pembatasan jumlah anggota kelas.

D. DAFTAR PUSTAKA

1. J. Ovando dan P, Collier.1997. *Bilingual and ESL Classrooms; Teaching in Multicultural Contexts*. Singapore: McGraw-Hill
2. Joyce, Well, dan Calhoun. 2000. *Models of Teaching; Sixth Edition*.Boston: Allyn and Bacon
3. UPI. 2008. *Pedoman Pelaksanaan Hibah Kompetisi Program Unggulan*. Bandung: PR Litbang UPI

LAMPIRAN 1

DAFTAR PESERTA PROGRAM PEMBELAJARAN BILINGUAL

LAMPIRAN 2

DAFTAR CURRICULUM VITAE DOSEN PROGRAM PEMBELAJARAN
BILINGUAL

LAMPIRAN 3

SAMPEL DAFTAR HADIR PESERTA PROGRAM PEMBELAJARAN BILINGUAL

LAMPIRAN 4

SILABUS PROGRAM PEMBELAJARAN BILINGUAL

LAMPIRAN 5

SAMPEL BAHAN AJAR PROGRAM PEMBELAJARAN BILINGUAL

LAMPIRAN 6

SAMPEL FORMULIR PENILAIAN PROGRAM PEMBELAJARAN BILINGUAL